

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia menjadi tekad bersama, dan salah satu instrumen untuk mencapai itu melalui pendidikan. Pendidikan adalah bagian penting bagi kehidupan manusia. Masa depan suatu bangsa tidak lepas dari pendidikan saat sekarang ini, karena dengan pendidikan dicetak generasi penerus dan pemimpin bangsa yang akan datang. Pendidikan harus memberikan berbagai macam perubahan bagi manusianya. Salah satunya adalah perubahan strata sosial individu, dimana dalam memperoleh akses pendidikan harus sama dan merata. Untuk melahirkan tujuan nasional pendidikan seperti dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan yang melahirkan keadilan sosial, hal ini tentunya harus didukung oleh sistem yang terintegrasi dan dibangun secara bersama-sama.

Implementasi pendidikan harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya karena pendidikan merupakan bekal yang harus dimiliki oleh manusia dalam menjalani kehidupan yang semakin maju dan berkembang (Anugrah, 2021). Program Indonesia menuju generasi emas pada tahun 2045 membutuhkan kolaborasi berbagai pihak untuk bergerak secara sinergis menyukseskan pendidikan nasional. Gerakan ini dapat dilakukan oleh siapapun termasuk mahasiswa untuk membantu sekolah, khususnya jenjang SD untuk memberikan kesempatan belajar optimal kepada semua peserta didik dalam kondisi terbatas.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan Pasal 1 ayat (2) Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mencetuskan program “Merdeka Belajar” yang bertujuan untuk merespons kebutuhan pendidikan terhadap perkembangan masyarakat *era society 5.0* yang memiliki kebutuhan utama yakni mencapai penguasaan terhadap materi literasi dan numerasi. Dalam memaksimalkan penguasaan tersebut perlu dibuat sebuah terobosan dibidang pendidikan, salah satunya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan SMP memberikan kesempatan kepada mereka belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Selain itu Kampus mengajar memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar (Anwar, 2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik

soft skill maupun *hard skill*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika.

Menurut Wilson Sitopu (2022) program Kampus Mengajar merupakan bagian program Kampus Merdeka dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam pelaksanaannya bertujuan untuk agar mahasiswa nantinya memiliki kemampuan untuk menguasai beragam keilmuan yaitu mengembangkan wawasan maupun memperoleh pengalaman di luar kelas perkuliahan melalui aktivitas proses belajar mengajar disekolah. Program Kampus Mengajar melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah.

Merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat. Kebijakan program Merdeka Belajar tidak hanya dicanangkan pada tingkat pendidikan dasar saja, namun juga dicanangkan untuk tingkat perguruan tinggi.

Program Merdeka Belajar untuk tingkat perguruan tinggi diberi nama Kampus Merdeka yang dapat dilaksanakan oleh para mahasiswa, salah satu kegiatannya yakni program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan hak belajar mahasiswa selama satu semester di luar program studi

untuk meningkatkan kompetensi baik *soft skill* maupun *hard skill* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Dwi Noerbella, 2022).

Kampus mengajar bertujuan untuk membekali mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan atau keahlian yang berguna untuk memasuki masa depan dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri di luar kampus, menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi serta menjadi partner guru dan sekolah dalam melakukan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran di jenjang pendidikan.

Alasan perlunya mendaftar program Kampus Mengajar adalah selama delapan belas tahun terakhir Indonesia berada di peringkat bawah untuk nilai kemampuan literasi dan numerasi. Hal itu telah membuat PR bagi kita mengejar ketertinggalan semakin menantang. Indonesia membutuhkan mahasiswa untuk menjadi mitra guru mengembangkan pembelajaran literasi dan numerasi yang menarik, kemudian membantu adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Kesempatan ini akan mengasah kemampuan sosial dan karakter mahasiswa khususnya kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan interpersonal lainnya melalui pengalaman ini.

Program Merdeka Belajar ini diharapkan dapat menjawab tantangan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat. Melalui Kampus Mengajar angkatan ke-3, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam meningkatkan

kualitas pendidikan khususnya dibidang teknologi, administrasi, literasi dan numerasi. Dimana bagian administrasi menjadi point utama peneliti. Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat 4 (empat) mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 Universitas Jambi yang mengabdikan diri di SDN 132/IV Kota Jambi yang merupakan tempat sekolah sasaran untuk memajukan dan mencerdaskan pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada dampak program Kampus Mengajar terhadap pengelolaan administrasi sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 21 September 2023 dengan salah satu Guru di SD Negeri 132/IV Kota Jambi sebagai Guru Pamong saat pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 3, dirinya mengatakan bahwa adanya program Kampus Mengajar ini dimaksudkan untuk membantu sekolah yang berakreditasi C atau sekolah dengan akreditasi B kategori sekolah kecil kurang dari 200 siswa, seperti di SD Negeri 132/IV ini hanya memiliki siswa berjumlah 78 siswa.

Pada aspek administrasi, hal yang perlu diperhatikan dan masih menjadi permasalahan di lingkungan SDN 132/IV Kota Jambi yakni berbagai dokumen pendukung administrasi yang belum terstruktur dengan baik, posisi tempat dokumen terlihat berserakan belum disesuaikan dengan identifikasi yang sesuai, minimnya bukti akan melaksanakan kegiatan maupun setelah berkegiatan, ruang perpustakaan yang tidak digunakan, dan kurangnya motivasi bagi para pihak tata usaha atau proktor dalam mengupdate informasi dalam website maupun manual serta sumber daya seringkali menghadapi keterbatasan dalam anggaran dan sumber daya manusia sehingga berdampak pada manajemen sekolah yang tidak

efisien. Pengelolaan administrasi sekolah yang tidak efisien dapat mencakup masalah dalam manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia atau penggunaan teknologi informasi.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul “Analisis Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Pengelolaan Administrasi Sekolah di SDN 132/IV Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak program Kampus Mengajar angkatan 3 terhadap pengelolaan administrasi sekolah di SDN 132/IV Kota Jambi?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar pada pengelolaan administrasi sekolah di SDN 132/IV Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak program Kampus Mengajar angkatan 3 terhadap pengelolaan administrasi sekolah di SDN 132/IV Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar pada pengelolaan administrasi sekolah di SDN 132/IV Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak terkait baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Secara Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pelaksanaan program Kampus Mengajar dan dapat dikembangkan lagi sebagai informasi dan pengetahuan.

2). Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai objek penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian lain. Sehingga secara praktis penelitian ini memiliki manfaat untuk:

- a. Untuk Sekolah, Hasil penelitian ini agar dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas administrasi sekolah.
- b. Untuk Universitas, Hal ini untuk kepentingan universitas untuk memperluas koleksi perpustakaan dan bahan bacaan untuk mahasiswa Universitas Jambi pada umumnya dan mahasiswa Administrasi Pendidikan pada khususnya.
- c. Untuk Peneliti lain, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang melakukan penelitian yang memiliki ruang lingkup yang sama dan dikembangkan.